

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam proposal ini adalah penelitian *field research*, artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dilapangan, maka penulis terjun langsung ke MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara guna mendapatkan data yang akurat dan jelas.

Menurut jenis datanya atau pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (naturalistik) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Penelitian ini sendiri mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)² dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*depth interview*) dan dokumentasi³

Alasan pemilihan suatu metode penelitian sudah barang tentu didasarkan pada kesesuaiannya dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta prosedur penelitian yang paling cocok guna mencari pemecahan permasalahan atau mencapai tujuan penelitian tersebut.

Berdasarkan dari kesesuaian judul penelitian yang diajukan dan keadaan lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bermaksud meneliti secara

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2001, Hlm. 21

² Nana Sayodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, Hlm. 60

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015 Hlm. 102

mendalam. Sehingga data yang didapat akan lebih kredibel, lengkap, lebih mendalam, bermakna dan komprehensif. Peneliti dalam hal ini akan mendiskripsikan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasilnya serta hambatan-hambatan yang dialami dalam implementasi metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen.⁴ Dalam penelitian ini jawaban dari hasil wawancara dan pelaksanaan proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer yaitu wakil ketua yang menangani sarana prasarana, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

2. Data sekunder

Data sekunder sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber sekunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung., 2011, Hlm:152

lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari file madrasah berupa hasil studi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam, silabus dan lain-lain, serta arsip-arsip kantor berupa dokumen-dokumen yang berkaitan.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara adalah salah satu madrasah yang selalu berusaha mengembangkan model pembelajaran, salah satunya menggunakan metode *enrichment* model renzulli. Dari sinilah penulis merasa bahwa madrasah tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang implementasi model pembelajaran *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Penelitian ini dilakukan di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara selama satu bulan, sejak tanggal 26 Juli 2017 sampai 26 Agustus 2017 di kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

⁵ *Ibid*, Hlm. 152

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 308

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi ini penulis akan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *enrichment* model renzulli, sarana dan prasarana pembelajaran serta hambatan-hambatan yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran. Karena penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian berikut ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁹

Wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data yang sangat penting untuk bahan analisis. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah yang menangani bagian sarana dan prasarana di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran

⁷ *Ibid*, Hlm. 312

⁸ Masrukhin, *Op. Cit*, Hlm. 106

⁹ *Ibid*, Hlm. 107

enrichment model renzulli pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹⁰

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹¹

Penelitian ini yaitu penulis dalam mencari data yang berupa struktur organisasi, visi dan misi madrasah, sarana dan prsarana. Dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa hasil studi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, silabus dan lain-lain, serta memperoleh data yang berwujud dokumen tentang MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

E. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif ini, dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dalam perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, Hlm. 142

¹¹ Mahmud, *Op. Cit*, Hlm 183.

berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak, yang tampak orang sedang menangis, tetapi sebenarnya ia tidak sedih tetapi malah sedang bahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan bahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas

melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan baik kalau dibuktikan dengan surat perpanjangan pengamatan. Selanjutnya surat perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.¹²

2. Peningkatan ketekunan

Melingkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dalam meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹² Masrukhin, *Op.Cit*, Hlm. 127

¹³ *Ibid*, Hlm. 128

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran sesuatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat atau perekaman data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang telah dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Menggunakan member *check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin redibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilaukan secara individual, dengan cara peneliti datang kepada pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 129

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntun pelaku riset kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan riset, data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga diperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.¹⁵

Menurut Miles and Huberman, data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses. Sebaiknya, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan pada data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi.¹⁶

Setelah data difokuskan, selanjutnya dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Ketiga upaya ini saling terkait. Yakni data setelah difokuskan pada bingkai kerja konseptualitas selanjutnya dipilah-pilah pada butir pokok data yang menggambarkan butir-butir karakteristik, butir-butir kegiatan dan sebagainya yang menjelaskan tentang fokus permasalahan yang dikaji. Dari penyederhanaan ini selanjutnya dibuat abstraksi, yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas, mengacu pada butir-butir karakteristik dan kegiatan itu. Hasil abstraksi ini selanjutnya ditransformasi dalam arti ditafsirkan dan diberi makna.

2. *Display* data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display* data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.

¹⁵ Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hlm. 287

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 288

Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Dari penelitian data hasil wawancara dan observasi ditulis dan dipaparkan dalam bentuk narasi dan diuraikan secara singkat dan jelas sehingga mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi.¹⁷

Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang atau dengan melakukan triangulasi.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 289

¹⁸ *Ibid*, Hlm. 290